

MINAT SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013

STUDENTS INTEREST OF CLASS VII SMPN 1 PIYUNGAN TO SPORT AND HEALTH EDUCATION LEARNING IN 2013 CURRICULUM

Oleh: Nuansa Aqsha Ayom, pjkr, fik, uny
nuansa.kz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penerapan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 220 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah secara deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori minat sangat tinggi sebanyak 19 peserta didik (8,64%), kategori minat tinggi sebanyak 61 peserta didik (27,73%), kategori minat sedang sebanyak 73 peserta didik (33,18%), kategori minat rendah sebanyak 50 peserta didik (22,73%) dan kategori sangat rendah sebanyak 17 peserta didik (7,72%).

Kata kunci: minat, siswa, PJOK, kurikulum 2013

Abstract

This research was motivated by sport and health education learning application in 2013 curriculum which not yet maximized. The purpose of this study is to determine the level of interest of students of class VII SMPN 1 Piyungan to health sport education learning in 2013 curriculum. This research is a quantitative description research with survey method. The population of the study were all students of class VII SMPN 1 Piyungan as many as 220 students. The instrument used in this study is a questionnaire. Data analysis was done by descriptive technique into the percentage. The result of the research showed that 19 students (8,64%), high interest category were 61 students (27,73%), moderate interest category 73 students (33,18%), low interest category as many as 50 students (22,73%) and very low category as many as 17 students (7,72%).

Keywords: interest, students, sport and health education, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya selaku warga masyarakat, bangsa,

dan negara secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan internasional. Tujuan pendidikan nasional

adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme semata.

PJOK merupakan wadah atau wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. PJOK juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan akan terlaksana dengan adanya rencana penyelenggaraan pendidikan yang baik. Perencanaan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis membutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan yaitu dimulai dari Kurikulum 1947 (Rentjana pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana peladjaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Peladjaran 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Nasional.

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Semua mata pelajaran dalam instansi pendidikan mempunyai peran untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013 ini, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Kurikulum merupakan faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, sedangkan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat. Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Minat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran PJOK.

Salah satu instansi pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMPN 1 Piyungan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 semenjak kurikulum tersebut baru diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan budaya Indonesia. Semua mata pelajaran di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran PJOK. SMPN 1 Piyungan adalah sekolah model sekaligus menjadi piloting pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah di kawasan Bantul timur sehingga termasuk sekolah favourite di kawasan tersebut.

Meskipun telah menggunakan kurikulum 2013 sejak awal diterbitkannya kurikulum terbaru tersebut, tidak semata-mata semua pihak, khususnya guru dan peserta didik langsung bisa menerapkannya dengan maksimal.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bersama guru mata pelajaran PJOK dan para peserta didik kelas VII SMPN 1 Piyungan ada beberapa masalah yang sering mereka jumpai. Diantara masalah-masalah tersebut adalah guru masih hanya menggunakan buku teks dan gerakan demonstrasi dalam kegiatan mengamati, meskipun hal tersebut sah dilakukan namun lama kelamaan peserta didik akan merasa bosan karena tidak adanya variasi dalam kegiatan

mengamati. Kegiatan mengamati bisa dilakukan dengan teknologi yang sekarang telah berkembang pesat, misalnya dengan menayangkan video pembelajaran, akan tetapi guru PJOK kurang menguasai teknologi tersebut sehingga kegiatan mengamati tidak pernah dilakukan dengan menayangkan video pembelajaran meskipun fasilitas proyektor telah tersedia di setiap kelas.

Masalah yang dijumpai oleh peserta didik adalah mereka masih bingung dengan tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Peserta didik tidak mengetahui bahwa karakteristik pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik, sehingga guru yang seharusnya hanya mengawasi dan mengarahkan peserta didik masih sering harus menuntun secara detail kegiatan pembelajarannya. Selain itu peserta didik kurang begitu memperhatikan perbedaan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya. Peserta didik hanya menurut saja dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga minim pengetahuan mengenai kurikulum 2013.

Berdasarkan pentingnya minat dalam setiap kegiatan peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 1 Piyungan dan kaitannya untuk masa yang akan datang, maka perlu dilakukan penelitian mengenai minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wuryanto (2007: 20) bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan.”

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Piyungan yang beralamatkan di Jl. Wonosari KM. 14, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Mei 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 220 peserta didik, dengan demikian penelitian ini menggunakan total sampling atau disebut penelitian populasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mustafa (2009: 26) yang dikutip Surohman (2018: 27) “instrumen adalah alat bantu peneliti dalam kegiatan pengukuran obyek atau variabel, dengan kata lain instrumen adalah alat pengukur variabel”. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang akan digunakan untuk mengungkap minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang meliputi faktor dari dalam yaitu rasa tertarik, rasa perhatian serta aktivitas dan faktor dari luar yang meliputi peran guru, fasilitas serta lingkungan yang diadopsi dari faktor yang mempengaruhi minat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Data yang akan dikumpulkan adalah data primer. Menurut Mustafa (2009: 99) yang dikutip Surohman (2018: 30), ia menyatakan:

Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya. Selanjutnya, angket berarti seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuesioner.

Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor untuk setiap pernyataan dengan modifikasi likert dengan menghilangkan skor netral. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang mantap dari responden karena bila ada skor netral, responden cenderung memilih netral yang bisa berarti ganda. Jadi angket ini akan menyediakan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Pemberian skor pada pernyataan dan pengkategorian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Butir Pernyataan dan Pengkategorian

No	Pilihan Jawaban	Skor positif	Skor negatif
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Teknik Analisis Data

Teknik statistik digunakan untuk menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus mencari persentase minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran dengan kurikulum 2013 menurut Anas Sudijono (2009: 43) yang dikutip Sunaryo (2016: 28) adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase

f : frekuensi jawaban responden

N: jumlah frekuensi

Pemberian makna pada skor yang telah didapat yaitu dengan dibuatkan kategori atau pengelompokan menurut tingkatannya. Pengelompokan tersebut menggunakan rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD). Pendapat Ngatman dan Adriyani (2017: 112) yang dikutip Surohman (2018: 32) untuk

menentukan skor yang dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Minat Siswa

No	Rentang skor	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5SD$ ke atas	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5SD$ s/d $< \bar{x} + 1,5SD$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5SD$ s/d $< \bar{x} + 0,5SD$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5SD$ s/d $< \bar{x} - 0,5SD$	Rendah
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5SD$	Sangat rendah

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data keseluruhan pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Pengukuran Minat

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan	220	79	120	104,4	9,7

Distribusi kecenderungan minat kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Persentase Ditinjau dari Seluruh Indikator

Interval	Kategori	F	F(%)
119 ke atas	Sangat tinggi	19	8,64%
109-118	Tinggi	61	27,73%
100-108	Sedang	73	33,18%
90-99	Rendah	50	22,73%
<90	Sangat rendah	17	7,72%
Total		220	100%

Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator rasa perhatian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Rasa Perhatian	220	19	28	24,1	2,3

Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator rasa perhatian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Rasa Perhatian

Interval	Kategori	F	F(%)
28 ke atas	Sangat tinggi	18	8,19%
25-27	Tinggi	82	37,27%
23-24	Sedang	62	28,18%
21-22	Rendah	44	20%
<21	Sangat rendah	14	6,36%
Total		220	100%

Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator rasa senang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Rasa Senang

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Rasa Senang	220	15	24	20,7	2,2

Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator rasa senang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Rasa Senang

Interval	Kategori	F	F(%)
24 ke atas	Sangat tinggi	31	14,09%
22-23	Tinggi	50	22,73%
20-21	Sedang	70	31,82%
17-19	Rendah	65	29,54%
<17	Sangat rendah	4	1,82%
Total		220	100%

Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Aktivitas

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Aktivitas	220	13	20	17,4	1,9

Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Aktivitas

Interval	Kategori	F	F(%)
20 ke atas	Sangat tinggi	35	15,91%
18-19	Tinggi	76	34,55%
16-27	Sedang	62	28,18%
14-15	Rendah	43	19,54%
<14	Sangat rendah	4	1,82%
Total		220	100%

Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator peran guru dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Peran Guru

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Peran Guru	220	12	20	17,6	2

Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator peran guru dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Peran Guru

Interval	Kategori	F	F(%)
20 ke atas	Sangat tinggi	57	25,91%
18-19	Tinggi	63	28,64%
16-17	Sedang	53	24,09%
14-15	Rendah	43	19,54%
<14	Sangat rendah	4	1,82%
Total		220	100%

Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator fasilitas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Fasilitas

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Fasilitas	220	12	28	24,5	2,8

Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator fasilitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Fasilitas

Interval	Kategori	F	F(%)
29 ke atas	Sangat tinggi	0	0%
26-28	Tinggi	91	41,37%
23-25	Sedang	73	33,18%
20-22	Rendah	51	23,18%
<20	Sangat rendah	5	2,27%
Total		220	100%

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan indikator rasa perhatian menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena tenaga pendidik atau guru mahir dalam mengelola pembelajaran dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan, misalnya sering menggunakan pemanasan dengan model permainan, sehingga jika peserta didik sudah merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan maka rasa perhatian dalam proses pembelajaran akan terstimulus dengan baik.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan indikator rasa senang menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori sedang. Hal ini terjadi

karena peserta didik menganggap PJOK sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk sarana rekreasi, terlebih jika materi pembelajarannya adalah olahraga permainan. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang minim gerakan dan ruang, namun demikian tidak semua peserta didik juga menyukai kegiatan dalam mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan indikator aktivitas menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas pada mata pelajaran PJOK tidak membosankan, siswa mendapatkan suasana baru setelah satu minggu belajar di ruang kelas. Guru juga melaksanakan tugasnya dengan baik, sering melakukan modifikasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan indikator peran guru menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMPN 1 Piyungan bekerja dengan profesional. Beliau sudah bekerja menjadi guru PJOK selama puluhan tahun dan tentunya sudah menguasai kompetensi guru.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan indikator fasilitas menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena fasilitas untuk pembelajaran PJOK di SMPN 1 Piyungan tersedia cukup banyak dengan kualitas rata-rata baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar. Pihak sekolah sangat mendukung keberadaan fasilitas untuk pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum minat peserta didik dalam kategori sedang. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Minat peserta didik dalam mengikuti PJOK dengan kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 harus mampu diminimalisir oleh guru agar peserta didik dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari peserta didik maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Winkel (1983: 30) berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan merasa senang pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu”. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran PJOK tersebut. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Minat peserta didik yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang tinggi. Sebaliknya jika minat peserta didik rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang rendah.

Komarudin berpendapat dalam jurnalnya (2004: 37) bahwa “minat merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa akan

mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan sungguh-sungguh”. Berdasarkan pendapat itu peran minat terhadap proses belajar sangat penting, karena jika siswa melakukan dengan semangat pasti akan melakukan dengan perasaan yang senang dan akan belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada tekanan dari pihak manapun. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Khodijah (2014: 59) yang menyatakan bahwa “minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat terkait dengan minat peserta didik. Kemudian usia peserta didik kelas VII yang termasuk dalam masa remaja awal merupakan periode penting, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1991: 207-209) dalam Izzati dkk (2013: 122-124) menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri masa remaja adalah:

Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

Mata pelajaran PJOK berperan penting dalam perkembangan tersebut, seperti perkembangan fisik, mental, dan sikap. Hal tersebut sangat relevan dengan hakikat pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Rosdiani (2014: 172):

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Maka dari itu pembelajaran PJOK harus dipersiapkan dan dilaksanakan sebaik mungkin

agar tujuan pendidikan jasmani yang relevan dengan ciri-ciri masa remaja awal tersebut dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013, yang masuk dalam kategori minat sangat tinggi sebanyak 19 peserta didik (8,64%), kategori minat tinggi sebanyak 61 peserta didik (27,73%), kategori minat sedang sebanyak 73 peserta didik (33,18%), kategori minat rendah sebanyak 50 peserta didik (22,73%) dan kategori sangat rendah sebanyak 17 peserta didik (7,72%).

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013, saran yang diberikan setelah penelitian ini adalah:

1. Kepada Sekolah

Kepada sekolah disarankan untuk terus memberi dukungan kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK, baik dengan memberikan sarana, prasarana, fasilitas yang baik dan berkualitas maupun memberikan dukungan secara psikologis sehingga menambah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran PJOK

Kepada guru mata pelajaran PJOK disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah yang menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, misalnya pemutaran video pembelajaran dengan LCD yang tersedia di kelas sebagai kegiatan mengamati. Guru mata pelajaran PJOK juga disarankan agar mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar menarik, karena jika peserta didik tertarik dengan

kegiatan pembelajaran maka minat peserta didik juga akan timbul sehingga aspek-aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik akan tercapai.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik disarankan agar memunculkan kesadaran diri bahwa mengikuti pembelajaran PJOK itu penting dan untuk kebaikan peserta didik sendiri. PJOK yang selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat sebenarnya mampu menumbuhkan nilai-nilai yang tidak didapatkan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, misalnya nilai sportivitas dan aspek keterampilan gerak lengkap yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Surohman, A. (2018). *Minat Siswa Kelas X SMA N 1 Srandakan Terhadap Ekstrakurikuler Gulat*. Yogyakarta: UNY.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Izzaty, R.E. et all. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.